

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIF* TIPE *JIGSAW* MATA PELAJARAN
PKN MATERI MEMAHAMI KEBEBASAN ORGANISASI DI
KELAS V MI NAJAHYIAH PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

**NAMA : MAIMUNAH
NIM : 10 04 052**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Peran guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹ Untuk mewujudkan proses pengajaran yang harmonis dan akan lebih hidup, perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang lama dengan proses pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir.

Guru dalam proses pembelajaran harus pandai-pandai dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode-metode yang akan dipakai.

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 4

Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Karena metode yang monoton dalam pembelajaran menjadikan peserta didik tertekan dan sehingga hasilnya pun kurang maksimal.²

Menjadi seorang guru profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajarapun kurang menarik dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Hal ini semua disebabkan latar belakang guru yang kurang kesadarannya dalam peningkatan mutu.

Begitu pula siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di antaranya latar belakang pendidikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran yang monoton, kurang mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan lingkungan tempat belajar serta tempat tinggal siswa.

Menurut Ralph W. Tyler ada empat tahap yang harus dilakukan untuk pengembangan kurikulum yaitu a). Menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir peserta didik setelah mengikuti program pendidikan, sehingga tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas agar mempermudah tujuan untuk dicapai. Arah penentuan tujuan pendidikan ada lima faktor, yaitu: pengembangan kemampuan

² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2008).

berpikir, membantu memperoleh informasi, sikap kemasyarakatan, minat peserta didik, dan sikap sosial. b). Menentukan proses pembelajaran. Aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang peserta didik. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan atau sumber belajar yang tujuannya untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menjadi perilaku yang utuh. c). Menentukan organisasi pengalaman belajar. Di dalamnya harus mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi belajar. Pengorganisasian pengalaman belajar bisa dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal, serta memperhatikan aspek kesinambungan. Dan d). Menentukan evaluasi pembelajaran. Jenis penilaian yang akan digunakan, harus sesuai dengan sifat dari tujuan pendidikan, materi pembelajaran, proses belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta prinsip-prinsip evaluasi yang ada³.

Dengan demikian pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan

³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum-Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Lihat juga http://beliaelfitriyani92.blogspot.com/2013/09/makalah-pengembangan-kurikulum-dalam_10.html

instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Harus diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting guru menyampaikan materi tanpa menghiraukan metode pembelajaran apa yang tepat dan dapat memberikan stimulasi yang belajar menyenangkan. Seperti yang ditemukan di sekolah tempat penulis mengajar yakni MI Najahiyah Palembang, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan guru-guru disana masih banyak yang menggunakan cara-cara lama yaitu metode ceramah, mencatat/dikte atau pemberian tugas. Dan hal ini menjadi salah satu yang penyebabnya adanya rendahnya hasil belajar siswa. Di dalam kelas sangat terasa sekali nuansa *teachear orientid* atau pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga guru mendominasi aktivitas di kelas tanpa melibatkan siswa, hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya pemilihan metode belajar guru⁴.

Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri, dimana seringkali penggunaan metode ceramah, mendikte dan penugasan membuat permasalahan dalam belajar yakni permasalahan hasil belajar dimana hasil

⁴ Hasil Observasi dan Diskusi dengan Guru di MI Najahiyah Palembang

belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan, permasalahan ini khususnya terjadi di kelas V,

Di dalam kelas, sebagian besar pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa pada umumnya pasif dan menerima saja penyampaian dari guru. Akibatnya siswa menjadi bosan dan kurang berminat terhadap materi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V yaitu sebesar 49.3, kemudian yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 1 anak dari 16 anak, selebihnya 15 anak belum berhasil atau tidak tuntas. 15 anak belum tuntas karena nilai anak tidak mencapai ambang batas KKM yaitu 70 kemudian 15 anak tersebut ketika belajar belum terlihat bersungguh-sungguh di mana anak masih terlihat kring serius dan banyak lesu karena penggunaan metode guru yang tidak varuatif yaitu menggunakan metode ceramah saja sehingga hasil anak rendah⁵. Atas dasar ini peneliti mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan siswa dan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN PKN MATERI MEMAHAMI KEBEBASAN ORGANISASI DI KELAS V MI NAJAHYAH PALEMBANG**

⁵ Hasil Observasi Lapangan

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi memahami kebebasan organisasi pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Najahiyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa materi memahami kebebasan organisasi pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Najahiyah Palembang dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi memahami kebebasan organisasi pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Najahiyah Palembang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa materi memahami kebebasan organisasi pada mata pelajaran PKn di kelas V MI Najahiyah Palembang dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw*

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada lembaga itu sendiri dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga akan mencetak lulusan yang berkualitas
2. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam merancang pembelajaran PKN dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* pada materi berikutnya
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.
4. Siswa. Dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* yang memungkinkan siswa mampu mengasah kreatifitasnya dalam menyelesaikan pembelajaran PKN dan memudahkan mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan ternyata penelitian yang akan di bahas beberapa memiliki keterkaitan yaitu :

Skripsi yang berjudul “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* di SD Negeri 3 Jejawi” yang di tulis oleh Anwar Ibrahim pada tahun 2010, menyimpulkan bahwa pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* ternyata sangat efektif digunakan pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama menjadikan hasil belajar sebagai masalah dan sama-sama berbasis diskusi tapi perbedaanya terletak pada usaha atau cara dalam mengatasi masalah tersebut yaitu penulis menggunakan pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* sementara penelitian di atas menggunakan *Jigsaw* pada siswa MI

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Wijaya Kesuma NIM 98 21 200 yang berjudul “Pengaruh pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* terhadap minat siswa di SMU PGRI Lubuk Linggau” . penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam belajar dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe belajar ini, dan minat belajar siswapun tergolong tinggi dan terkategori baik.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “perbandingan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe pembelajaran *rotating trio exchange* dengan pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* dalam materi PAI di SMPN 1 Baturaja” oleh Hartono 200721072. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa dengan ada sedikit perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe belajar *everyone is teacher here* dan yang menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe belajar *the power of two*.

Perbedaan penelitian diatas dengan apa yang akan penulis teliti adalah peneliti di atas melakukan perbandingan dengan *the power of two* dan penggunaan pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* sementara persamaanya pada hasil belajar. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan

F. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif merupakan “salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis”⁶. Hamid Hasan, “kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama”.⁷ Sedangkan Slavin, “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 - 6 orang siswa dengan struktur kelompok heterogen”⁸. Artinya model ini menjadikan kerjasama sebagai tulang punggung pembelajaran di kelas.

⁶ H. Isjoni, *Coopertive Learning; Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 11.

⁷ Etin Solihatin, & Raharjo, *Cooperative Learning “Analisis Model Pembelajaran IPS”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm.82

⁸ Isjoni, Moh. Arif Ismail Jozua Subandar, & Moh. Ansyar, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 67.

Pembelajaran kooperatif “dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar, termasuk dalam pendidikan agama”.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 atau 4 - 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi.

Pembelajaran kooperatif ini sesungguhnya menawarkan alternative pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kelompok-kelompok yang dibentuk dari pembelajaran kooperatif ini kemudian melahirkan berbagai tipe model pembelajaran yaitu tipe STAD, *Make a Match*, *Jigsaw* dan *Teams Games Tournament*¹⁰

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe Jigsaw. Model mengajar tipe *jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin. Tehnik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis,

⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo; Ramadhani, 1993), hlm. 87-88

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 213-227

mendengarkan ataupun membaca. Teknik ini menggabungkan keempatnya¹¹.

Jigsaw Learning merupakan sebuah Model yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian¹².

Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap¹³. Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan

¹¹ Rusman, *Ibid.*, , hlm 217

¹² Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm: 160

¹³ Kusri dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005) hlm 122

oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. siswa dibagi atas beberapakelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelompok asal ini disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji)¹⁴
- b. Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- c. Setiapanggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan haji maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajrai tentang haji menurut para ahli, siswa dari kelompok lain mempelajari rukun haji, dan lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagianya bertemu dalam kelompok ahli untukmediskusikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persolan-persoaln yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

¹⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan, Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 57

- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi¹⁵.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terdapat kelebihan maupun kelemahan dalam penggunaannya dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut¹⁶ :

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:
 - a. Meningkatkan kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaska
 - b. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
 - c. Guru berperan sebagai pendamping, penolong dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
 - d. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
 - e. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
 - f. kelebihan dari belajar *Jigsaw* yaitu dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar dari pada dari Guru

¹⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani, 2008) hlm. 28 lihat juga Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 218

¹⁶ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 219, Lihat juga Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 44

- g. Kelebihan Jigsaw bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar Jigsaw dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.
2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:
- a. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan anggotanya lemah semua.
 - b. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajarinya.
 - c. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
 - d. Siswa memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga dimungkinkan terjadi kesalahan.
 - e. Awal penggunaan strategi ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam

bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 16 orang siswa.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Najahiyah Palembang yang terletak di jalan KHM. Asyik Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Palembang sementara waktu penelitiannya dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Januari dan Februari 2014 pada semester 2,

4. Rancangan Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran di rencanakan melalui dua siklus yang mana masing-masing siklus kegiatan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi, dibawah ini di uraikan dengan rinci :

a. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan untk mengetahui berbagai masalah yang muncul dalam pembe;lajaran sekaligus mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan dalam mengajar, sehingga dapat dicarikan solusi pemecahanya. Dalam prasiklus metode yang digunakan hanya metode ceramah dan mendikte saja.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes,

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran pengenalan memahami kebebasan organisasi dengan menerapkan *Jigsaw*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, absensi, apersepsi dan motivasi serta penjelasan tujuan materi dan indikatornya.

b) Kegiatan inti.

(a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah

bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- (b) Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- (c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan keragaman suku maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajrai tentang keragaman bangsa, siswa dari kelompok lain mempelajari materi lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- (c) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagiannya bertemu dalam kelompok ahli untukmediskusikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- (d) Mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persolan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

- (e) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi
- c) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan tindakan siswa dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

3) Observasi

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada siklus ini di laksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan mencatat pada lembar pengamatan dalam aspek:

- a). Aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
- b). Aktifitas guru dalam melaksanakan aktifitas tindakan
- c). Kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Refleksi,

Dalam tahap ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang akan dilakukan sebelum tindakan, hal-hal yang perlu disiapkan adalah :

- a) Menyiapkan bahan ajar, menyiapkan silabus dan RPP
- b) Menyiapkan lembar observasi guru dan murid
- c) Menyiapkan tes formatif.

2) *Pelaksanaan*

Skenario pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* :

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan keragaman suku maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajari tentang keragaman bangsa, siswa dari kelompok lain mempelajari materi lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagianya bertemu dalam kelompok ahli untukmediskusikan hasil diskusi

kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.

- e) Mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

3) *Observasi/Pengamatan*

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada Siklus III ini dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

4) *Refleksi.*

Refleksi pada siklus ke-2 ini adalah mengkaji kegiatan akhir dari perbaikan yang dilakukan guru, artinya analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan yang telah di patok diawal sebelum

perbaikan, pada tahap ini akan diketahui hasil apa yang diinginkan yakni target peningkatan hasil belajar dapat tercapai sesuai skenario.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. Observasi. Adalah pengamatan terhadap aktifitas guru dan anak yang berguna untuk mengetahui aktifitas guru dan anak dalam belajar
- b. Tes. Tes adalah evaluasi pembelajaran yang berguna untuk mengetahui peningkatan belajar siswa

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. RPP dan Silabus
- b. Lembar Tes
- c. Lembar Observasi
 - 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

7. Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan rumus.

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{n}$$

N

Ket.

M_x	= Nilai rata-rata
ΣX	= Jumlah Total Nilai Siswa
N	= Jumlah Siswa di Kelas

b. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket.	P	= Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
	f	= Siswa Yang Tuntas Belajar
	N	= Jumlah Siswa

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi pembahasan mengenai pembelajaran cooperative tipe pembelajaram *Jigsaw* yang berisi pengertian model pembelajran kooperatif , Tipe jigsaw, langkah dan kelemahan kelebihan dan peningkatan hasil belajar dimulai dari pengertian belajar, jenis hasil belajra dan hasil belajar serta faktor yang mempengaruhinya.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian. Berisi kondisi objektif lapangan atau lokasi penelitian. Yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai hasil Tes Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II, serta Pembahasannya.

Bab. V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, 2008, *Guru Profesional*, Bandung: Alfa Beta,
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2001, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 1997 *Pembelajaran cooperative tipe Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta,
- Enceng, Mulyana, 2008, *Model Tukar Belajar*, Bandung: Alfa Beta,
- M. Nur Khoiron, 1999 *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, Yogyakarta: LKIS,
- Mujib, Abdul, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media,
- Munir, M. IT, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung; Alfabeta,
- Muchith, Saekan, 2008, *Pembelajaran Konntekstual*, Semarang: Rasail Media Group,
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Andayani, 2004, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasution, 1995, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Nata, Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos wacana Ilmu,
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia,
- Suryosubroto, B. 1997 *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Silberman, Melvin, L. 2006, *Active Learning*, Bandung: Nuansa,
- Usman, Moh. Uzer, 1995 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Uzer Usman, Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

I. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X	X								
2.	Pelaksanaan Siklus 1					X							
3.	Pelaksanaan Siklus 2						X						
4.	Pelaksanaan Siklus 3							X					
5.	Tabulasi dan Analisis Data							X	X	X	X	X	
6.	Penyusunan Laporan PTK							X	X	X	X	X	
7.	Perbaikan Laporan PTK							X	X	X	X	X	x
8.	Penjilidan												